

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI CERITA FABEL KURA-KURA DAN MONYET SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MENUI

| 710

Received 7 Juli 2022
Revised 12 Juli 2022
Accepted 12 Juli 2022

Irfan¹, La Yani Konisi², Fahrudin Hanafi³

Irfanmenui75@gmail.com

layani@uho.ac.id

fahru_08@uho.ac.id

^{1,2,3}, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi informasi fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui.

Desain/ metode/ pendekatan - Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Temuan/ hasil -Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 orang responden siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui, terdapat 36 orang siswa (60%) masuk kategori mampu secara individual dalam mengidentifikasi informasi tentang fabel, dan sebanyak 24 orang siswa (40%) masuk kategori tidak mampu dalam mengidentifikasi informasi tentang fabel.

Kesimpulan -Secara klasikal dapat dikatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi tentang fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui masuk kategori tidak mampu secara klasikal. Dikatakan demikian karena kemampuan siswa hanya mencapai 60% dan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%. Jika dilihat dari setiap aspek penilaian kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui dalam mengidentifikasi informasi tentang fabel dapat disimpulkan bahwa dari 16 aspek penilaian yang menjadi aspek penilaian yaitu aspek tema, latar tempat, latar waktu, latar suasana, tokoh, watak tokoh, konflik, amanat, pencitraan/sudut pandang, tujuan, alur, kata kerja, kata ganti, kata konjungsi, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Hanya aspek latar tempat dan tokoh yang memiliki ketuntasan klasikal yaitu 85% dan 90% selibuhnya tidak mencapai riteria ketuntasan klasikal yaitu 85%

Kata Kunci: *Cerita fabel; Informasi; Kemampuan mengidentifikasi*

ABSTRACT

| 711

Objectives - This study aims to describe the ability to identify fable information in seventh grade students of SMP Negeri 1 Menui.

Design/method/approach - The method used in this research is descriptive quantitative method.

Findings/Results - Based on the results of the study, it was shown that from 60 respondents of class VII students of SMP Negeri 1 Menui, there were 36 students (60%) in the category of being able to individually identify information about fables, and as many as 24 students (40%) entering category unable to identify information about fables.

Conclusion - Classically, it can be said that the ability to identify information about the fables of class VII students of SMP Negeri 1 Menui is categorized as classically incapable. It is said that because the ability of students only reaches 60% and has not reached the classical completeness criteria, namely 85%. When viewed from every aspect of the assessment of the ability of grade VII students of SMP Negeri 1 Menui in identifying information about fables, it can be concluded that from 16 aspects of the assessment the aspects of the assessment are aspects of theme, setting of place, setting of time, setting of atmosphere, character, character, conflict, mandate, imaging/point of view, purpose, plot, verb, pronoun, conjunction, direct sentence and indirect sentence. Only the setting and character aspects have classical completeness, which is 85% and 90%, the rest do not reach the classical completeness criteria, which is 85%.

Keywords: *Fable stories; Information; Ability to identify*

Received 7 Juli 2022

Revised 12 Juli 2022

Accepted 12 Juli 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan dua istilah yang sangat terkenal yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan, terutama di lembaga pendidikan tinggi yang mempersiapkan tenaga guru untuk mengajar pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dan pendidikan juga mencakup bimbingan, arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru untuk para siswa, sehingga mereka bisa bertindak dan berperilaku dalam kehidupan di luar kelas sesuai dengan norma-norma kebaikan yang dipelajari selamaproses pembelajaran berlangsung.

Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastran manusia.

Karena bahasa merupakan alat komunikasi, makapendengar atau pembaca mendapat peluang untuk mengalami kembali apa yang dialami sastrawan sebelumnya ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan.(Sumardjo, 1997: 11). Kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan materi sastra yang meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra. Pembelajaran sastra yang terpadu antara keempat aspek kemampuan bersastra dan keterpaduan antara kemampuan bersastra serta kemampuan berbahasa sangat efektif untuk menyeimbangkan porsi maupun alokasi pembelajaran dalam semua aspek.

Dilihat dari segi jenis, sastra dibagi atas tiga bagian yaitu: prosa, drama, dan puisi. Prosa meliputi: novel, cerita pendek, fabel/dongeng, dan cerita rakyat. Fabel merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang memiliki sebuah struktur yang

kompleks. Jadi, untuk memudahkan anggota masyarakat menikmati dan memahami sepenuhnya karya sastra perlu adanya penganalisaan karya sastra, dalam menganalisis karya sastra perlu diungkapkan adanya isi yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Kemampuan mengidentifikasi informasi tentang fabel dianggap penting untuk diteliti karena pembelajaran mengidentifikasi menuntun siswa untuk membaca dan memahami isi teks, seperti halnya mengidentifikasi informasi tentang fabel.

Dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk memahami teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dari kelima jenis teks tersebut, peneliti akan meneliti salah satu jenis teks yaitu teks cerita fabel. Menurut Yadi Mulyadi dkk (2016: 258) fabel merupakan salah satu jenis prosa lama yang mengisahkan pengajaran moral dengan tokohnya yang diperankan binatang. Namun binatang-binatang tersebut bertingkah laku layaknya seperti manusia. Fabel disebut juga cerita moral karena dari teks tersebut dapat diambil nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan.

Salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP yang harus dikuasai oleh siswa dari mengidentifikasi kekurangan teks cerita fabel berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan yaitu siswa harus mampu mengidentifikasi informasi tentang teks cerita fabel baik dari segi struktur dan juga kebahasaannya. Mengidentifikasi unsur kebahasaan ini adalah bagian pelajaran yang dipelajari di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian memberi judul penelitian ini yaitu "Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Cerita Fabel *Kura-Kura dan Monyet* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Menui" Peneliti memilih kemampuan mengidentifikasi cerita fabel karena peneliti beranggapan bahwa mengidentifikasi cerita fabel masih kurang

diminati siswa terutama siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Menui dan kemampuan mengidentifikasi cerita fabel terdapat dalam kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Menui.

Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel perlu tersedianya data mengenai kemampuan siswa. Data tersebut dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal ini maka, penulis melakukan observasi awal berupa wawancara langsung dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Menui, di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas A, B, C dan D. Dengan hasil yang ditemukan bahwa permasalahan yang tampak pada siswa ketika ditugaskan mengidentifikasi informasi cerita fabel, yaitu kurangnya pemahaman beberapa siswa terhadap unsure-unsur dalam fabel. Sehingga siswa kesulitan dalam menentukan dan juga membedakan anatara unsure yang satu dgn unsure yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berikut ini.

1. Begaimanakah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel *Kura-Kura dan Monyet* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui.?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel *Kura-Kura dan Monyet* ?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah berikut ini.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel *Kura-Kura dan Monyet* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui.

2. Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel *Kura-Kura dan Monyet*.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah berikut ini.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menyusun program pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih baik.
3. Sebagai upaya meningkatkan mutu belajar siswa dalam memperluas wawasannya.
4. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas. Dikatakan penelitian kelas karna peneliti turun langsung ke tempat penelitian yaitu SMP Negri 1 Menui khususnya di kelas VII untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Deskripsi yaitu mendeskripsikan data penelitian secara objektif tentang kemampuan menelaah struktur cerita fabel *Kura-Kura dan Monyet* Siswa Kelas VII SMP Negri 1 Menui, sedangkan kuantitatif maksudnya adalah data yang terkumpul dan dapat diukur atau di hitung secara langsung sebagai fariabel angka atau bilangan.

Populasidalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui yang terdiri dari 4 kelas dengan rincian yaitu, kelas VII A 30 siswa, VII B 30, VII C 30, dan VII D 30 sesuai obserfasi yang dilaksanakan pada 3 oktober 2020. Jadi total populasi tersebut berjumlah 120 siswa.

Adapun sifat populasi dalam penelitian ini adalah bersifat heterogen.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik yang mengambil sampel dari keterwakilan masing-masing strata keseluruhan populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002: 112) yang mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.Dalam penelitian ini jumlah populasi lebih dari 100 orang.Oleh karena itu, penelitian menetapkan jumlah sampel sebanyak 50% atau 60 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

Tabel. 1
Daftar Sampel Siswa Kelas VII SMPN 1 Menui

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	15
2.	VII B	15
3.	VII C	15
4.	VII D	15
Jumlah		60

Untuk mengetahui tentang kemampuann siswa dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui, penelitian ini menggu nakan instrumen tes uraian dalam bentuk tes tertulis.Sedangkan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel maka digunakan sistim wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan angket kepada siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes uraian, yaitu dengan membagikan teks cerita fabel yang berjudul “Kura-Kura dan Monyet”,

dengan begitu siswa dapat menulis pengamatannya dengan cara mengidentifikasi unsur intrinsik untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks cerita fabel yang termuat dalam soal-soal yang dibagikan, Serta melalui wawancara dan angket untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai tulisan siswa adalah teknik analitik, yaitu teknik yang digunakan untuk menilai hasil kerja siswa dalam mengidentifikasi informasicerita fabel dengan memperhatikan unsur-unsur cerita fabel sesuai dengan aspek yang ditentukan pada teknik penilaian tulisan sesuai pada buku siswa dan buku guru bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan teknik presentase dengan menggunakan angka-angka berdasarkan prinsip statistik. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel. Tingkat kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel mengacu pada kemampuan, yaitu suatu anggapan bahwa secara individual siswa dianggap mampu apabila memiliki penguasaan minimal 70% dari aspek yang dinilai, sebagaimana diketahui bahwa standar kelulusan atau siswa dikatakan mampu dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Menui, yakni apabila siswa memperoleh standar KKM minimal nilai 70. Oleh sebab itu, akan digunakan rumus membagi perolehan siswa dengan skor maksimal dikalikan dengan 100% sebagai berikut:

$$KI = \frac{Jumlah\ skoryang\ diperole}{Jumlah\ skormaksimal} \times 100\%$$

Keterangan: KI = Ketuntasan individual

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu:

$$KK = \frac{Jumlah\ siswa\ secara\ individual\ memperoleh\ nilai \geq 70\%}{Jumlah\ sampel} \times 100$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden, untuk mendapatkan persentasi jawaban dari responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{frekuensi\ (f)}{jumlah\ responden\ (N)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi hasil yang diperoleh

N= Jumlah responden yang dijadikan sampel

100% = Angka tetap persentasi.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data skor seluruh aspek kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel kura-kura dan monyet siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui dari 60 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 36 orang (60%) yang memperoleh kategori mampu. Dengan rincian 2 orang siswa yang memperoleh skor 44 atau mencapai 91,66%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 43 atau mencapai kemampuan 89,58%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 42 atau mencapai kemampuan 87,5%, 4 orang siswa yang memperoleh skor 41 atau mencapai kemampuan 85,41%, 5 orang siswa yang memperoleh skor 40 atau mencapai kemampuan 83,33%, 2 orang siswa yang memperoleh skor 39 atau mencapai kemampuan 81,25%, 6 orang siswa yang memperoleh skor 38 atau mencapai kemampuan 79,16%, 3 orang siswa yang memperoleh skor 37 atau mencapai kemampuan 77,08%, 3 orang siswa yang memperoleh skor 36 atau mencapai kemampuan 75%, 3 orang siswa yang memperoleh skor 35 atau mencapai 72,91%, dan 6 Orang siswa yang memperoleh skor 34 atau mencapai 70,83%.
2. Terdapat 24 orang (40%) yang memperoleh kategori belum mampu. Dengan rincian 3 orang siswa yang memperoleh skor 32 atau mencapai

66,66%, 2 orang siswa yang memperoleh skor 31 atau mencapai kemampuan 64,58%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 30 atau mencapai kemampuan 62,5%, 2 orang siswa yang memperoleh skor 29 atau mencapai kemampuan 60,41%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 28 atau mencapai kemampuan 58,33%, 2 orang siswa yang memperoleh skor 26 atau mencapai kemampuan 54,16%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 25 atau mencapai kemampuan 52,08%, 3 orang siswa yang memperoleh skor 23 atau mencapai kemampuan 47,91%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 22 atau mencapai kemampuan 45,83%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 21 atau mencapai kemampuan 43,75%, 2 orang siswa yang memperoleh skor 18 atau mencapai kemampuan 37,5%, 2 orang siswa yang memperoleh skor 17 atau mencapai kemampuan 35,41%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 16 atau mencapai kemampuan 33,33%, 1 orang siswa yang memperoleh skor 14 atau mencapai kemampuan 29,16% dan 1 Orang siswa yang memperoleh skor 11 atau mencapai kemampuan 22,91%.

3.1 Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil analisis kemampuan mengidentifikasi cerita fabel *kura-kura dan monyet* siswa kelas VII SMPN 1 Menui dari setiap aspek penilaian yang terdiri atas tema, latar tempat, latar waktu, latar suasana, tokoh, penokohan, konflik, amanat, pencitraan/sudut pandang, tujuan komunikasi fabel, alur, kata kerja, kata ganti, kata konjungsi, kalimat langsung, serta kalimat tidak langsung. Memperlihatkan bahwa nilai persentase yang berbeda-beda (bervariasi) dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas, maka kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel *kura-kura dan monyet* siswa

kelas VII SMP Negeri 1 Menui, berdasarkan hasil penilaian kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel siswa, yang mencakup tema 41,66%, latar tempat 85%, latar waktu 71,66%, latar suasana 56,66%, tokoh 90%, penokohan 50%, konflik 41,66%, amanat 41,66%, pencitraan/sudut pandang 11,66%, tujuan komunikasi fabel 45%, alur 28,33%, kata kerja 53,33%, kata ganti 58,33%, kata konjungsi 51,66%. Kalimat langsung 31,66%, dan kalimat tidak langsung 5%.

Adapun siswa yang telah mencapai batas ketuntasan individual, yaitu memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM (70%), 60% (36 siswa). Sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan sebesar 40% (24 siswa). Adapun nilai tertinggi yaitu 44 atau 91,66%, dan nilai terendah 11 atau 22,91%

Berdasarkan hasil tersebut dan analisis data secara klasikal, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan (klasikal) kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel *kura-kura dan monyet* siswa kelas VII SMPN 1 Menui yaitu belum mampu dengan persentase kemampuan 60%. Dikatakan demikian, karena kemampuan secara klasikal tidak mencapai 85% berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi siswa belum mampu dan mampu dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel, yaitu karena kurangnya pemahaman atau minat yang dimiliki oleh siswa dalam menerima materi tentang fabel, sikap belajar yang dimiliki oleh siswa ikut menentukan intensitas kegiatan belajar, karena sikap belajar yang positif akan menimbulkan kegiatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Faktor kebiasaan belajar juga cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Dan faktor lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan faktor lingkungan yang kondusif memberikan kenyamanan dalam proses

belajar, faktor pendidik (orang tua) juga merupakan peran yang sangat penting bagi kelangsungan belajar siswa karena orangtua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan dan prestasi belajar anak. Tanggung jawab orangtua antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program merupakan pengalaman belajar yang dilakukan oleh siswa, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, cita-cita, keinginan dan harapan. Setiap siswa memiliki motivasi, sikap dan belajar, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Setelah mengetahui hasil analisis kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel *kura-kura dan monyet* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Menui, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Guru sebagai pengajar materi Bahasa Indonesia yaitu guru mengadakan remedial bagi siswa-siswi yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% dan guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar mereka terus berkarya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas atau latihan-latihan secara keseluruhan yang bersifat membangun daya kreatif siswa dalam pembelajaran fabel. Terutama pada aspek-aspek yang belum mampu seperti aspek tema, aspek latar tempat, aspek latar waktu, aspek latar suasana, aspek penokohan, aspek konflik, aspek amanat, aspek pencitraan/sudut pandang, aspek tujuan komunikasi fabel, aspek alur, aspek kata kerja, aspek kata ganti, aspek kata konjungsi, aspek kalimat langsung dan aspek kalimat tidak langsung belum mampu secara klasikal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat di ambil dua kesimpulan yaitu tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel *kura-kura dan monyet*

serta factor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel *kura-kura dan monyet*.

Dilihat dari tingkat kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Menui pada setiap aspek penilaian yaitu aspek tema, aspek latar tempat, aspek latar waktu, aspek latar suasana, aspek tokoh, aspek penokohan, aspek konflik, aspek amanat, aspek pencitraan/sudut pandang, aspek tujuan komunikasi fabel, aspek alur, aspek kata kerja, aspek kata ganti, aspek kata konjungsi, aspek kalimat langsung dan aspek kalimat tidak langsung belum mampu karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 85%.

Dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum mampu dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel *kura-kura dan monyet*. (1) dipengaruhi oleh faktor kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran mengidentifikasi informasi fabel, (2) dipengaruhi oleh faktor situasi lingkungan yang membawa pengaruh negatif sehingga siswa kurang memperhatikan pelajarannya, (3) faktor pendidik (orang tua) dan (guru) yang kurang memperhatikan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik itu di dalam rumah maupun di sekolah. Itulah yang menyebabkan kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel siswa rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

Dari simpulan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi cerita fabel siswa kelas VII SMPN 1 Menui disarankan untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan penjelasan dan pemahaman lebih detail kepada siswa mengenai materi pembelajaran mengidentifikasi informasi cerita fabel

dan memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa.

2. Siswa harus lebih serius, menghargai, dan lebih memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran khususnya pembelajaran fabel. Sehingga para siswa dapat memahami setiap unsure-unsur yang terdapat pada cerita fabel
3. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra perlu memberi perhatian khusus kepada siswa yang belum memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi informasi cerita fabel.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dari segi mengidentifikasi informasi cerita fabel, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya menindak lanjuti hasil penelitian yang berjudul mengidentifikasi informasi cerita fabel *kura-kura dan monyet* siswa kelas VII SMPN 1 Menui. Dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, Yadi Dkk. 2016. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sumarjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.